

Pengaruh inflasi dan suku bunga serta jumlah uang beredar terhadap investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Kalimantan Timur

Dika Feriansyah¹, Akbar Lufi Zulfikar²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : Jan 29, 2025

Revised : Feb 27, 2025

Accepted : Mar 12, 2025

Keywords:

Inflasi;

Suku Bunga;

Jumlah Uang Beredar;

Investasi PMDN.

ABSTRACT

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang berasal dari dalam maupun luar negeri dengan tujuan memperoleh keuntungan, di mana peran pemerintah dan sektor swasta sangat penting dalam prosesnya. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berfungsi sebagai langkah awal dalam pembangunan ekonomi dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional. Beberapa faktor yang memengaruhi investasi meliputi inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, di mana inflasi dan suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi, sementara likuiditas yang terjaga dapat mendorong pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar memengaruhi investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan bersumber dari laporan sekunder periode 2019–2023 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Kalimantan Timur. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap investasi PMDN, sedangkan suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif serta signifikan terhadap investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Akbar Lufi Zulfikar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: akbarlufi@feb.unmul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh entitas lokal atau warga negara Indonesia di dalam negeri. Investasi ini umumnya difokuskan pada berbagai sektor ekonomi, seperti industri, pertanian, dan jasa, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Lestari Yuli Prastyatin & Lani Putri Utami, 2024). Investasi memiliki peran utama dalam menjaga stabilitas serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatnya aktivitas produksi, investasi dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperluas pasar. Besarnya jumlah investasi di suatu daerah mencerminkan efektivitas kebijakan ekonomi, sementara tingginya aktivitas keuangan menandakan proses produksi yang berjalan secara optimal (Maya Rosmayanti & Rani Apriani, 2023a).

PMDN sebagai modal dalam negeri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus bertambah. Namun, keberhasilan investasi di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor (Panjaitan, 2020). Inflasi menjadi salah satu indikator utama bagi investor dalam menilai kelayakan investasi, karena kenaikan harga barang dan jasa dapat mengurangi daya beli riil. Selain itu, suku bunga juga berperan penting, di mana suku bunga rendah dapat meningkatkan investasi karena biaya pinjaman yang lebih ringan. Faktor lain yang berpengaruh adalah jumlah uang beredar, karena peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan kepercayaan investor dalam ekspansi usaha, pembelian aset, atau pembangunan infrastruktur. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah uang beredar memiliki korelasi positif terhadap tingkat investasi.

Perkembangan penanaman modal memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan tingkat aktivitas pembangunan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi investasi. Secara umum, investasi merupakan aktivitas penanaman modal pada satu atau lebih aset dengan jangka waktu panjang, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Liana & Fitriyani, 2020). Perubahan investasi PMDN dipengaruhi oleh faktor seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya beli dan mengurangi nilai investasi, sedangkan suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi serta pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar juga berpotensi meningkatkan konsumsi dan investasi masyarakat. Untuk menjaga stabilitas investasi, diperlukan.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan pesat, menjadikannya daerah dengan realisasi investasi tertinggi di Kalimantan. Sebagai provinsi yang kaya akan sumber daya alam, Kalimantan Timur kerap menjadi tujuan utama bagi investor domestik maupun asing. Meski demikian, seperti halnya wilayah lain, kondisi makroekonomi nasional, terutama kebijakan moneter, berperan penting dalam memengaruhi daya tarik investasi di daerah ini.

Menurut data BPS Provinsi Kalimantan Timur realisasi investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan pesat, naik dari Rp22,67 triliun pada 2019 menjadi Rp52,17 triliun pada 2023. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar turut mempengaruhi peningkatan ini. Stabilitas inflasi dan rendahnya suku bunga dapat mendorong investasi dengan mempertahankan daya beli serta menekan biaya pinjaman. Selain itu, peningkatan jumlah uang beredar meningkatkan likuiditas, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi atau lonjakan suku bunga dapat menghambat investasi dengan meningkatkan biaya serta mengurangi minat investor. Namun, lonjakan inflasi atau kenaikan suku bunga yang signifikan dapat menghambat pertumbuhan investasi karena tingginya biaya pinjaman dan melemahnya daya beli masyarakat.

Investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi yang dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara variabel makroekonomi dan investasi, seperti studi (Lb et al., 2023), yang menemukan bahwa suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap investasi, sementara inflasi tidak memiliki dampak yang berarti dalam konteks Indonesia. Namun, sebagian besar kajian terdahulu hanya meneliti hubungan inflasi dan suku bunga terhadap investasi tanpa mempertimbangkan peran jumlah uang beredar. Selain itu, penelitian yang dilakukan umumnya berskala nasional, sehingga kurang memberikan gambaran spesifik mengenai dinamika investasi di tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada analisis simultan inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap investasi di Provinsi Kalimantan Timur untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan bagi pembuat kebijakan serta pelaku ekonomi lokal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga serta Jumlah Uang Beredar terhadap Investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur".

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan teknik kuantitatif di mana memakai data sekunder, yaitu realisasi investasi PMDN, inflasi, suku bunga dan JUB dimana sudah dipublikasikan di BPS, DPMPSTP dan BI.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain seperti BPS, DPMTSP dan BI serta mempelajari referensi yang relevan dengan topik penelitian.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data deret waktu (*time series*) dari tahun 2019 hingga 2023. Data diperoleh dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia (BI), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) Provinsi Kalimantan Timur, serta buku-buku yang relevan.

2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui regresi. Agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan, beberapa asumsi harus dipenuhi, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan nilai Jarque-Bera dan probabilitas. Dalam penelitian ekonomi dan bisnis, biasanya digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika probabilitas $< \alpha$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2.4.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Artinya, tidak boleh ada hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau seluruh variabel dalam model regresi. Suatu variabel dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai korelasinya kurang dari 10.

2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dependen dalam regresi tidak memiliki korelasi dengan nilai sebelumnya maupun sesudahnya. Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, jika *p-value obs*-square* $> \alpha$, maka model regresi bebas dari autokorelasi, dengan α ditetapkan pada 0,05 (5%).

2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual tidak seragam untuk semua pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2.5 Model Analisis Data Penelitian

2.5.1 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, di mana data diukur dalam bentuk numerik untuk menggambarkan fakta-fakta di lapangan berdasarkan teori yang relevan. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda menggunakan *Eviews* versi 12 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y = Investasi PMDN

a = Bilangan Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Jumlah Uang Beredar

e = *Standar error*

2.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna menilai signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas, di mana jika nilai tersebut $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.

2.5.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

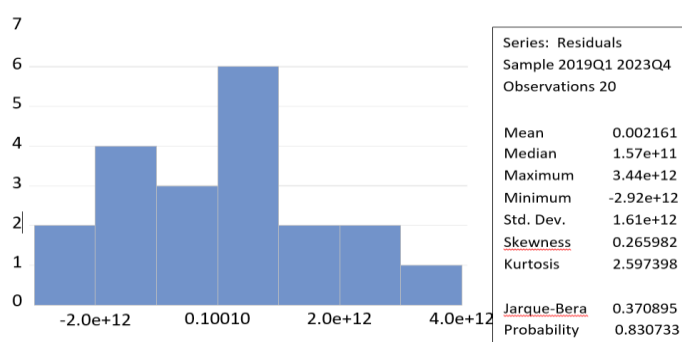
Uji simultan (uji F) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen dengan membandingkan nilai Prob(*F-statistic*). Jika Prob(*F-statistic*) < 0,05, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika Prob(*F-statistic*) > 0,05, hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika probabilitas lebih kecil dari α , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditampilkan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olah *Eviews* Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat nilai *Jarque Bera* sebesar 0.370895 dengan *probability* sebesar 0.830733. Maka nilai prob 0.830733 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis uji multikolinieritas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/28/24 Time: 09:48			
Sample: 2019Q1 2023Q4			
Included observations: 20			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.88E+25	122.2791	NA
INFLASI	1.41E+23	8.768582	2.127093
SUKU_BUNGA	2.08E+23	30.44764	1.340517
JUB	2.97E+11	104.2485	1.730644

Sumber: Hasil Olah *Eviews* Versi 12, 2024

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai korelasi antara variabel dalam model ini berada di bawah angka 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan adanya masalah autokorelasi dalam model. Jika nilai Prob. F dan Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autookorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.414406	Prob. F(2,14)	0.2758
Obs*R-squared	3.361868	Prob. Chi-Square(2)	0.1862

Sumber : Hasil Olah Eviews Versi 12, 2024

Merujuk pada Tabel 3. diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,2758, yang lebih besar dari 0,05, serta nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,1862, yang juga melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji *White*. Berdasarkan kriteria uji *White*, suatu model dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *White* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.979573	Prob. F(9,10)	0.5077
Obs*R-squared	9.370839	Prob. Chi-Square(9)	0.4038
Scaled explained SS	4.790067	Prob. Chi-Square(9)	0.8522

Sumber : Hasil Olah Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4038. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,4038 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, dapat diperoleh persamaan model estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: INVESTASI_PMDN Method: Least Squares Date: 11/28/24 Time: 09:43 Sample: 2019Q1 2023Q4 Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.92E+13	4.34E+12	-4.414329	0.0004
INFLASI	-3.90E+11	3.76E+11	-1.037732	0.3148
SUKU_BUNGA	1.01E+12	4.57E+11	2.219019	0.0413
JUB	3299431.	545327.6	6.050364	0.0000

Sumber : Hasil Olah Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1.92 - 3.90 X_1 + 1.01X_2 + 3299431.X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,92 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Jumlah Uang Beredar (X_3), memiliki nilai nol (0), maka Investasi PMDN (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,92.
2. Koefisien variabel inflasi (X_1) bernilai -3,90, yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan investasi (variabel dependen Y) sebesar 3,90, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
3. Koefisien variabel Suku Bunga (X_2) bernilai 1,01, yang menunjukkan bahwa jika Suku Bunga meningkat sebesar 1%, maka Investasi PMDN (variabel dependen Y) akan bertambah sebesar 1,01, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
4. Koefisien variabel Jumlah Uang Beredar (X_3) sebesar 3.299.431 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan Investasi PMDN (variabel dependen Y) sebesar 3.299.431, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau *ceteris paribus*.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jika $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.92E+13	4.34E+12	-4.414329	0.0004
INFLASI	-3.90E+11	3.76E+11	-1.037732	0.3148
SUKU_BUNGA	1.01E+12	4.57E+11	2.219019	0.0413
JUB	3299431.	545327.6	6.050364	0.0000

Sumber: Hasil Olah *Eviews* Versi 12, 2024

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel inflasi (X_1) memiliki koefisien negatif sebesar -1,92 dengan nilai probabilitas 0,3148 $> (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti inflasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi PMDN. Sementara itu, variabel suku bunga (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 1,01 dengan probabilitas 0,0413 $< (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMDN. Selanjutnya, variabel jumlah uang beredar (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 3.299.431 dengan probabilitas 0,0000 $< (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMDN.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Model regresi dianggap layak jika uji F menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, model dinyatakan tidak layak. Hasil analisis uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	18.94015
Prob(F-statistic)	0.000016

Sumber: Hasil Olah *Eviews* Versi 12, 2024

Berdasarkan nilai prob-F (statistik) pada tabel 6, yaitu 0,000016 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X_1), suku bunga (X_2), dan jumlah uang beredar (X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi PMDN (Y).

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, mempengaruhi variabel dependen, yaitu investasi PMDN. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji koefisien determinasi

R-squared	0.780281
Adjusted R-squared	0.739084

Sumber: Hasil Olah *Eviews* Versi 12, 2024

Berdasarkan Tabel 9, nilai *R-squared* tercatat sebesar 0,780281 atau setara dengan 78,02%. Ini mengindikasikan bahwa inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar berkontribusi sebesar 78,02% terhadap investasi PMDN di Kalimantan Timur, sementara 21,98% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

3.3 Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap investasi. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pemerintah dalam menjaga inflasi di bawah 10% sejak 2019 hingga 2023, yang menciptakan stabilitas ekonomi dan memberikan kepastian bagi investor dalam mengelola risiko. Dengan rata-rata triwulanan yang tidak melebihi 10%, inflasi termasuk dalam kategori ringan, sehingga dampaknya terhadap investasi relatif kecil. Selain itu, inflasi yang disebabkan oleh kelebihan permintaan (*Demand Pull Inflation*) tidak serta-merta menghambat pendapatan. Meskipun harga barang dan jasa meningkat akibat tingginya permintaan, pelaku usaha tetap berupaya memaksimalkan produksi, sehingga investor tetap terdorong untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ridho, Ariyadi dkk (2024), yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif serta signifikan terhadap investasi PMDN di Kalimantan Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga dapat mencerminkan optimisme terhadap kondisi ekonomi dan meningkatkan daya tarik investasi domestik. Sektor unggulan seperti pertambangan, energi, dan kehutanan di Kalimantan Timur tetap menjadi daya tarik bagi investor, terlepas dari perubahan suku bunga. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mete, Fatimah, dan Anadhianti (2023), yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri di Yogyakarta. Di sisi lain, jumlah uang beredar yang lebih tinggi berkontribusi pada meningkatnya likuiditas ekonomi, memudahkan akses pembiayaan, serta mendorong ekspansi usaha dan proyek investasi baru.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi PMDN, sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynes. Keynes menyatakan bahwa investasi tidak hanya bergantung pada keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor seperti biaya modal, tingkat suku bunga, dan inflasi. Ketiga variabel tersebut saling terkait dalam mempengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Messakh et al., 2019), yang menyimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Selain itu (Prasasti & Slamet, 2020) juga menemukan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap investasi. Sementara itu, penelitian (Ulumuddin, 2018) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memberikan pengaruh besar dan menguntungkan terhadap investasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai dampak inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap investasi PMDN di Provinsi Kalimantan Timur, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa inflasi (X_1) memiliki koefisien -1,92 dengan probabilitas 0,3148 > (0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi PMDN. Suku bunga (X_2) memiliki koefisien 1,01 dengan probabilitas 0,0413 < (0,05), yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, jumlah uang beredar (X_3) memiliki koefisien 3.299.431 dengan probabilitas 0,0000 < (0,05), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMDN. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap investasi PMDN dengan nilai prob-F 0,000016 <

(0,05). Selain itu, nilai R-squared sebesar 78,02% mengindikasikan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi investasi PMDN, sedangkan 21,98% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diberikan terkait temuan ini. Pemerintah daerah dan otoritas moneter perlu memastikan stabilitas inflasi dan suku bunga agar tetap mendukung investasi. Upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan memperkuat sektor produksi serta meningkatkan efisiensi distribusi barang, sementara kebijakan suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan minat investasi domestik. Selain itu, Bank Indonesia perlu mengelola jumlah uang beredar dengan cermat untuk menjaga keseimbangan likuiditas tanpa memicu inflasi yang berlebihan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur, menyederhanakan regulasi, serta memberikan insentif guna menarik lebih banyak investor, khususnya dalam rangka mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 116–126. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Arlianta, Y. Y., & Effendi, A. S. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, Belanja Pemerintah dan Transfer Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Variabel Moderasi Pendapatan Perkapita di Kabupaten Panajam Paser Utara. 20(2), 455–470.
- Hadi, S. S. (2017). Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara Global. IV(1).
- Lb, R. O., Akbar, A., & Irawan, A. (2023). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 2006-2021. 03(02).
- Lestari Yuli Prastyatin, S., & Lani Putri Utami, M. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Liana, L., & Fitriyani, I. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. 657–661.
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar ekonomi makro. *Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margareth, H. (2023). Provinsi Sumatera Utara. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*, 1(11), 32.
- Mason, G., & Suyatno. (2024). Mewujudkan Investasi Tahun Emas 2045 Indonesia Melalui Kolaborasi Antara Pemerintah Dan Badan Swasta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2136–2147. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Maya Rosmayanti, & Rani Apriani. (2023a). Kedudukan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Berdasarkan Hukum Investasi. *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21067/jph.v8i1.8500>
- Maya Rosmayanti, & Rani Apriani. (2023b). Kedudukan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Berdasarkan Hukum Investasi. *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21067/jph.v8i1.8500>
- Messakh, S. R., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 8(1), 1–15.
- Musyriyah, M., Santoso, E., Zainuri, Z., Ratih, I. S., Fatah, A., & Almas, B. (2024). Pengaruh Pdrb, Investasi, Dan Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan*, 2(1), 49–57.
- Panjaitan, S. (2020). Universitas Batanghari Jambi Tahun 2020. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Investasi Di Provinsi Jambi*.
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.39-48>
- Putri, N. S., & Nurjanah, R. (2024). Pengaruh penggunaan e-money, BI-rate dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 12(1), 86–96.
- Sudirman, S., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 18, 349–364.
- Tarigan, C., Rotinsulu, T. O., Tolosang, K. D., Tarigan, C., & Ekonomi, J. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI PMDN DI PROVINSI SULAWESI UTARA PADA TAHUN 2003-2018 ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PMDN INVESTMENT IN NORTH SULAWESI PROVINCE Oleh : *Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 516-522 Latar Belakang* Pe. 9(2), 516–522.